

**Makna *Amaliyah* Memegang Gapura Pintu Kompleks
Makam Sunan Kudus**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Muhammad Zidan Abadi

18105040001

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1387/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Makna Amaliyah Memegang Gapura Pintu Kompleks Makam Sunan Kudus

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ZIDAN ABADI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040001
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

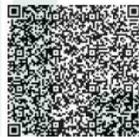
Valid ID: 630485f6a97b3



Penguji II

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f4b0b6c480



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 630218769ec9b



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6305c623aa07b



LEMBAR PERSETUJUAN

Dosen: M. Yaser Arafat, M.A.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. : -
Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Zidan Abadi

NIM : 181040001

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Makna *Amaliyah* Memegang Gapura Pintu di Kompleks Makam Sunan Kudus

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di-*munaqosyah*-kan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

Pembimbing

M. Yaser Arafat, M.A.
NIP. 19830930 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zidan Abadi
NIM : 18105040001
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Makna *Amaliyah* Memegang Gapura Pintu di Kompleks Makam Sunan Kudus adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Muhammad Zidan Abadi

NIM 18105040001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Wong Poso Bakal Buku”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya yang ditulis oleh manusia yang masih banyak kekurangan ini selalu saya banggakan dan saya syukuri.

Untuk bapak dan ibu yang selalu mendoakan dan mendidik saya dengan cinta dan kasih sayang yang luar biasa. Si Mbah, Adek, dan seluruh keluarga besar yang selalu mengingatkan dan menyuruh saya segera menyelesaikan skripsi. Dan Almamater Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga tercinta dan setiap orang yang menitipkan niat baik dan senantiasa mendoakan keberhasilanku.



ABSTRAK

Ziarah kubur merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengunjungi makam. Di Indonesia ziarah kubur sudah ada sebelum Islam masuk. Makam Sunan Kudus termasuk makam yang ramai dikunjungi oleh peziarah. Selain karena faktor ketokohan dari Sunan Kudus, terdapat beberapa faktor yang membuat Makam Sunan Kudus semakin ramai. Kebudayaan menjadi salah satu faktor diantara faktor yang lain. Di kompleks Menara, Masjid, dan Makam Sunan Kudus terdapat banyak gapura-gapura yang terletak di berbagai area termasuk di area makam. Selain berfungsi sebagai pintu masuk berbagai area, terdapat fenomena yang menarik, yaitu peziarah yang memegang gapura sebelum atau sesudah berziarah. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari pendekatan tersebut penulis mencoba mendeskripsikan bagaimana proses terbentuknya peristiwa memegang gapura dan makna bagi pelaku *amaliyah* memegang gapura di kompleks Makam Sunan Kudus. Seperti sebuah teori yang dikemukakan Clifford Geertz tentang agama dan kebudayaan. Agama menjadi wadah pengetahuan di mana makna ditentukan dan mempengaruhi kehidupan sosial seseorang. Dan kebudayaan menjadi pola dari makna-makna yang termuat dalam sebuah simbol. Dari penelitian ini ditemukan fakta bahwa fenomena pelaku *amaliyah* memegang gapura di Makam Sunan Kudus baru ditemui pada kisaran tahun 2010-an. Fenomena itu dibentuk oleh pelaku sendiri, karena pada dasarnya tidak ada anjuran dari agama atau pengelola makam terkait peziarah untuk melakukan *amaliyah* memegang gapura. Selain itu penulis menemukan fakta bahwa terdapat berbagai makna bagi pelaku *amaliyah* memegang gapura. Diantaranya, adalah makna *tabarukan*, bentuk salam, kehidupan yang lancar.

Kata Kunci : *Amaliyah*, Makna, Gapura.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Hamdan Wa Syukron Lillah

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, dan nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini walau masih jauh dari kata sempurna. Tentu nikmat yang luar biasa ini mendidik penulis untuk senantiasa bersyukur dan berusaha untuk terus belajar memperbaiki diri. Shalawat dan salam yang agung semoga senantiasa tersampaikan untuk Baginda Mulia Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, tabii'n, ulama dan semua pengikutnya.

Hanya kalimat *Alhamdulillah* yang bisa penulis sampaikan atas selesainya penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul *Makna Amaliyah Memegang Gapura Pintu di Kompleks Makam Sunan Kudus* yang jauh dari kata sempurna ini penulis persembahkan untuk Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan karya skripsi ini tentunya terdapat banyak sekali sumbangsih orang-orang hebat yang selalu memberikan masukan, saran, kritrik, dan penyemangat. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada :

- a. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku rektor muda yang luar biasa dan selalu menginspirasi.
- b. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- c. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Kepala Program Studi Sosiologi Agama sekaligus Ibu dosen penasihat akademik penulis selama ini.
- d. M. Yaser Arafat, M.A. selaku dosen *ter-santuy* yang membimbing skripsi penulis sampai selesai. Saran-saran beliau selalu menambah pengetahuan dan pemikiran penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan menikmati prosesnya.
- e. Kepada seluruh guru yang telah mendidik dari taman kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, TPQ Raudhatul Murattilin, yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu.
- f. Kepada Almarhum K.H.R Najib Abdul Qodir, Ustadz Rikza Albanna, Ustadz, Chilmy Hamidy, Ustadz Ulinuha Ya'kub, Ustadz Hasan Nurdin yang senantiasa sabar dalam mendidik saya mengaji di Pondok Pesantren Al-Munawwir.
- g. Kepada ayah tercinta Ahmad Syafi'i, ibu tersayang Siti Umamah, dan adekku Zahra Ahrazia Yasmin yang paling cantik, doa-doanya selalu mengalir deras untuk kebaikan dan kelancaran perjalanan hidup penulis.
- h. Mbah Marhamah dan almarhumah Mbah Masminah yang selalu mengingatkan penulis untuk tetap semangat dalam proses belajar.
- i. Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, Mas Faza, Mas Feri, Mas Reza, Mas Zaim, Dek Lucky, Dek Abid, Dek Rafa, Dek Faiz.
- j. Seluruh keluarga besar Abisatya Sosiologi Agama 2018 yang `sentiasa menjadi teman belajar dan berproses bagi penulis.

- k. Farhan, Arda, Fathur, Qoyyum yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah tentang perkuliahan.
- l. Sahabat-sahabat seperjuangan KKN 105 Tambi, Kabupaten Wonosobo, (Arda, Qoyyum, Hakam, Althaf, Haikal, Bunayya, Mela, Iven, Muthiah, Fina, Fida, Enok, Indah).
- m. Teman-teman di Kudus, Mas Hasan, Iqbal, Icul, Kholik, Gus Hadya, Nada, Alvin, Riza, Hamzah, Arul, Labib, Umar, Apop, Mas Fikry, Nala, Mas Yogi, Mas Denis, Mas Woro, Tofa, yang selalu menemani penulis dalam kondisi senang dan sedih.
- n. Teman-teman di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, Komplek Madrasah Huffadh, Keluarga Kamar 2, Kontrakan Noise, Kontrakan Rumah Kebajikan, Kontrakan ArtyCreative dan masih banyak lagi yang menjadi warna dalam perjalanan hidup saya selama menempuh studi di Jogja.
- o. Kepada pengelola Makam Sunan Kudus, Pak Deny, Pak Hanafi, Mas Hana, Mas Faza dan para narasumber Pak Haji Harno, Pak Suyanto, Pak Ro, Pak Kusworo, Pak Jamyiz, Pak Eko, Yurul Hana, Bu Suyanti yang sudah sangat membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya untuk orang-orang luar biasa di atas. *Amiin Ya Rabbal Alamin.*

Penulis

MUHAMMAD ZIDAN ABADI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II ZIARAH KUBUR DI INDONESIA DAN MAKAM SUNAN KUDUS	23
A. Ziarah Kubur di Indonesia	23
1. <i>Pengertian dan Sejarah Ziarah.....</i>	23
2. <i>Ziarah Kubur di Indonesia.....</i>	26
B. Ziarah Makam Sunan Kudus	29
1. <i>Sunan Kudus</i>	29
2. <i>Dakwah Sunan Kudus</i>	32
3. <i>Makam Sunan Kudus</i>	35
4. <i>Ziarah di Makam Sunan Kudus</i>	37
C. Destinasi Ziarah di Kompleks Sunan Kudus	42

BAB III PERISTIWA DAN AMALIAH MEMEGANG GAPURA DALAM PERSPEKTIF.....	47
A. Gapura di Kompleks Masjid, Menara, dan Makam Sunan Kudus	47
1. <i>Gapura Padureksan</i>	<i>48</i>
2. <i>Gapura Bentar</i>	<i>52</i>
B. Peristiwa Memegang Gapura	53
C. Sejarah Memegang Gapura	59
1. <i>Perspektif Pengelola Makam Sunan Kudus</i>	<i>59</i>
2. <i>Perspektif Tokoh Agama</i>	<i>61</i>
3. <i>Perspektif Akademisi.....</i>	<i>62</i>
BAB IV MAKNA AMALIAH MEMEGANG GAPURA BAGI PARA PELAKU	64
A. Uluk Salam	65
B. Tabarrukan.....	68
C. Kehidupan yang Lancar	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
PEDOMAN WAWANCARA	80
TRANSKIP WAWANCARA	81
CURICULUM VITAE.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nisan Makam Sunan Kudus	36
Gambar 2. peziarah sedang berwudu & minum air di bak wudu yang ada di tajug	40
Gambar 3 peziarah sedang berziarah di makam K.H.R Asnawi	44
Gambar 4. peziarah sedang berziarah di makam Nyai Hamdanah	45
Gambar 5 peziarah sedang berziarah di Makam Mbah Rifai	45
Gambar 6. Peziarah sedang berfoto setelah berziarah di makam Pangeran Poncowati	46
Gambar 7. gapura gerbang masuk Menara Kudus	48
Gambar 8. Gapura gerbang masuk menuju kompleks Masjid Menara Kudus	49
Gambar 9. Gapura di dalam & serambi Masjid Al-Aqsa	50
Gambar 10. Gapura Tajug dan Gapura Pemisah antara kompleks Masjid, Menara dengan Kompleks Makam.	51
Gambar 11. Gapura masuk area kompleks makam, dan masuk Makam Sunan Kudus	52
Gambar 12. Gapura gerbang masuk Kompleks Masjid, Menara, Makam Sunan Kudus	52
Gambar 13. Gapura sebelum pintu masuk tajug & Di tengah kompleks makam	53
Gambar 14. Gapura Padureksan & Gapura Bentar	54
Gambar 15. peziarah sedang memegang gapura pintu masuk Tajug	56
Gambar 16. peziarah anak-anak diangkat agardapat menggapai bagian atas gapura	58
Gambar 17. Peziarah sedang memegang gapura pada tahun 2012	64
Gambar 18. penulis sedang wawancara dengan Pak Hanafi	69
Gambar 19. Haji Harno memegang gapura sebelum masuk Makam Sunan Kudus	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kudus dikenal sebagai kota wali, karena terdapat dua makam wali dari sembilan wali (Wali sanga) yang ada. Makam tersebut adalah makam Sunan Kudus (Sayyid Ja'far Shadiq Azmatkhan), dan Makam Sunan Muria (Raden Umar Said). Selain dikenal sebagai kota wali, masyarakat Kudus juga dikenal sebagai yang lekat dengan basis sosial santri muslim. Persepsi di atas tidak lepas dari realitas keberadaan Sunan Kudus sebagai salah satu penyebar Islam di Pesisir Utara Pulau Jawa. Artefak-artefak budaya yang diwariskan Sunan Kudus berupa sebuah komunitas santri-muslim, yang menjadi salah satu identitas kultural masyarakat Kudus.¹

Masjid Al-Aqsha yang terletak di kompleks Masjid, Menara, dan Makam Sunan Kudus, menjadi representasi sejarah berdirinya Kabupaten Kudus. Kabupaten Kudus telah terkenal di Jawa bahkan Nusantara sebagai pusat agama.² Hal itu tidak terlepas dari peran Sunan Kudus dalam proses penyebaran Islam di Kabupaten Kudus. Metode dakwah yang lebih mengedepankan

¹ Sri Indrahti, *Kudus Dan Islam : Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Industri Wisata Ziarah*, (Semarang: CV Madina,2012), hlm. 77.

² H.J. De Graaf dan TH & G.Pigeaud, *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa, Peralihan Dari Majapahit ke Mataram*, (Jakarta: PT. Pustaka Grafitipers, 1985), hlm. 117.

pendekatan secara kultural, toleransi, dan bijaksana menjadikan dakwah yang disampaikan oleh Sunan Kudus mudah diterima masyarakat. Meskipun saat itu mayoritas masyarakat Kudus memeluk agama Hindu-Budha, dan animisme.

Makam Sunan Kudus yang terletak di kompleks Masjid, Menara, dan Makam Sunan Kudus sampai sekarang masih ramai dikunjungi para peziarah. Jumat malam atau Kamis malam dan Jumat pagi merupakan waktu - waktu yang ramai dikunjungi oleh para peziarah. Kedatangan para peziarah ke Makam Sunan Kudus bervariasi, ada yang bersama keluarga, rombongan, dan ada juga yang sendiri. Selain kedatangan para peziarah yang bervariasi, tujuan peziarah juga bervariasi, ada yang *ngalap* (mengharap) berkah, mendekatkan diri kepada Allah, berwisata, ingin lebih tau sejarah Sunan Kudus, hingga mengingatkan diri terhadap kematian.³

Selain terdapat nisan-nisan kuburan, di dalam kompleks makam juga terdapat gapura-gapura.⁴ Terdapat sebuah fenomena yang menarik dari sebagian peziarah, fenomena tersebut terjadi ketika peziarah akan memasuki kompleks makam. Sebelum masuk makam, sebagian peziarah memegang bagian atas dari pintu gapura masuk makam. Saat melewatinya kebanyakan dari peziarah mengangkat tangannya ke atas dan menggapai bagian pintu atas dari pintu gapura tersebut. Kalau orangnya tidak tinggi maka untuk menyentuhnya

³ Lukman Hakim, *Tradisi Ziarah Dan Ketenangan Jiwa (Studi Terhadap Peziarah Di Makam Sunan Kudus)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang, 2017, hlm. 132-134.

⁴ Ashadi, *Kudus Kota Suci di Jawa Kajian Sejarah-Antropologi-Arsitektur*, (Jakarta, Arsitektur UMJ Press, 2019), hlm. 168.

dilakukan dengan melompat ataupun berjinjit. Fenomena peziarah memegang bagian atas dari pintu gapura masuk Makam Sunan Kudus, dapat dengan mudah dijumpai. Ketika melewati gapura tidak semua peziarah memegang gapura, dalam hal ini penulis membedakan istilah peziarah dan pelaku.⁵

Fenomena memegang bagian atas dari gapura yang dilakukan oleh pelaku, bagi sebagian orang dianggap sebagai *amaliyah*. *Amaliyah* berarti tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan masalah agama.⁶ Dalam pembahasan ini yang dimaksud *amaliyah* adalah upaya perbuatan hati, ucapan, dan tingkah laku untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷ Selain dianggap sebagai *amaliyah*, fenomena memegang gapura juga dianggap sebagai kebudayaan. Secara sosial kebudayaan terdiri dari struktur makna dalam terma-terma yang berupa sekumpulan simbol, dari simbol-simbol tersebut masyarakat melakukan suatu tindakan. Sistem simbol merupakan media bagi manusia untuk memaknai sesuatu menciptakan dan mengubah makna.⁸ Simbol dapat memberikan ide kepada seseorang, dari ide tersebut seseorang dapat merasakan atau melakukan sesuatu, dan termotivasi untuk tujuan tertentu. Simbol terbuka untuk banyak makna. Oleh karena itu, setiap kelompok masyarakat memiliki makna masing-masing dalam sebuah simbol.

⁵ Peziarah adalah orang yang melakukan aktivitas ziarah pada umumnya. Pelaku adalah orang yang melakukan ziarah dan melakukan aktivitas memegang gapura.

⁶ Abdulah Mujib Tolhah, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta : Pusaka Firdaus), hlm. 18.

⁷ Ahmad Ihwanul Muttaqin dan Syaiful Anwar, "Dinamika Islam Moderat", *Jurnal TARBIYATUNA*, Vol. 12, No.1, 2019, hlm 23.

⁸ Fauzi Fasri , *Menyingkap Kuasa Simbol*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hlm 21.

Pada fenomena tersebut di atas, gapura makam dijadikan sebagai simbol dalam perbuatan *amaliyah* sebelum atau sesudah ziarah. Simbol yang mempunyai sifat terbuka untuk banyak makna menjadikan para pelaku mempunyai alasan dan makna yang berbeda-beda dalam fenomena memegang gapura Makam Sunan Kudus. Oleh karena itu Penelitian ini akan mengkaji pikiran dan perasaan pelaku *amaliyah* memegang gapura Makam Sunan Kudus. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui dan memahami bagaimana peristiwa itu bisa terjadi dan apa makna memegang gapura bagi para pelaku. Hal ini penting untuk di teliti karena selama ini fenomena ini belum ada yang mengkaji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terbentuknya peristiwa *amaliyah* memegang gapura Makam Sunan Kudus?
2. Apa makna *amaliyah* memegang gapura Makam Sunan Kudus bagi para pelaku?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses terbentuknya peristiwa *amaliyah* memegang gapura di Makam Sunan Kudus.
- b. Untuk mengetahui makna *amaliyah* memegang gapura Makam Sunan Kudus bagi para pelaku.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang makna *amaliyah* memegang gapura pintu di Kompleks Makam Sunan Kudus. Selain itu, juga dapat dijadikan acuan bahan referensi untuk dilanjutkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama. Dapat memberikan sedikit sumbangsih terhadap Program Studi Sosiologi Agama, terutama dalam kajian mengenai Sosiologi Kebudayaan.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini, diharapkan bisa menambah wawasan kepada para pelaku ziarah, dan masyarakat secara luas tentang peristiwa dan makna *amaliyah* gapura pintu kompleks Makam Sunan Kudus. Selain itu, dari penelitian ini

diharapkan dapat menjadi pemahaman bagi pengelola dan tokoh agama bahwa dalam aktivitas memegang gapura ada hal-hal yang muncul secara prosesusual yang datang bukan dari para pengelola atau tokoh agama. Melainkan dari para pelaku yang mempunyai kehidupan sosial yang bermacam-macam dan punya interpretasi, punya pemaknaan sendiri hingga akhirnya muncul fenomena memegang gapura tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Adanya Tinjauan Pustaka berfungsi sebagai tolak ukur dan penilaian sejauh mana penelitian ini sudah diteliti sebelumnya, baik berupa Skripsi, Jurnal Ilmiah, Buku serta literatur-literatur lainnya agar supaya penelitian ini membuahkan hasil yang orisinal. Selain itu dengan adanya tinjauan Pustaka juga membantu dalam pencarian batu pijakan penelitian yang akan dilakukan apabila terdapat beberapa karya yang mendukung dan bisa menjadi rujukan. Berikut beberapa tinjauan pustaka yang ditemukan:

Pertama, Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Moh Rosyid dari IAIN Kudus, jurnal tersebut berjudul “Makna Bubur Sura Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus Prespektif Budaya”. Dalam penelitian ini secara garis besar menjelaskan ritual-ritual yang dilakukan dalam rangka memperingati tradisi buka luwur Makam Sunan Kudus. Ritual-ritual tersebut diantaranya adalah penjamasan pusaka cintoko, pelepasan mori/ luwur makam sunan kudus, dan pembagian bubur asyura. Bubur asyura yang dibagikan tersebut

mempunyai makna memiliki makna toleransi, keberagaman, kelokalan, lintas wilayah, partisipatif, manfaat, keberlanjutan, kebebasan berekspresi, keterpaduan, kesederajatan, dan gotong royong. Teknik pengumpulan data dari penelitian tersebut menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara, dan kajian literatur. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁹ Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak dalam pengambilan subjek yang sama yaitu di Makam Sunan Kudus. Perbedaannya, jurnal tersebut mengambil objek makna bubur sura dalam tradisi buka luwur, sedangkan dalam penelitian ini mengambil objek fenomena memegang gapura.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lukman Hakim dari Universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul “Tradisi Ziarah Dan Ketenangan Jiwa (Studi Terhadap Peziarah Di Makam Sunan Kudus)”. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitiannya, Lukman menguraikan bahwa Tradisi ziarah kubur yaitu adat kebiasaan mengunjungi tempat yang dianggap keramat (para wali) yang masih dijalankan turun-temurun dari nenek moyang. Sementara itu, terdapat beberapa motivasi para peziarah yang berkunjung ke Makam Sunan Kudus diantaranya: mengharap berkah, curhat, dan mendekatkan diri kepada Allah.

⁹ Moh Rosyid, Sosial Budaya, “Makna Bubur Sura Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus Prespektif Budaya”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 17, No. 1, Juni 2020, hlm 77.

Ziarah juga dapat menenangkan jiwa para peziarah makam Sunan Kudus.¹⁰ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak dalam pengambilan subjek yang sama yaitu di Makam Sunan Kudus. Perbedaannya, skripsi tersebut mengambil objek tradisi ziarah, sedangkan dalam penelitian ini mengambil objek fenomena memegang gapura.

Ketiga, Skripsi Nurul Hasanah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2016. Dengan Judul “Motivasi Berziarah dalam Perspektif Tasawuf Studi Kasus Di Makam Syekh Ja’far Shadiq Sunan Kudus” penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Motivasi berziarah ke kawasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus adalah alasan utamanya untuk mendoakan leluhur Syekh Ja’far Shadiq. Selain itu terdapat motivasi-motivasi khusus, diantaranya. Pertama, menjadikan Syekh Ja’far Shadiq sebagai wasilah untuk menyampaikan hajat dan doa kepada Allah SWT. Mulai dari minta jodoh, agar dimudahkan dalam berkerja. Kedua untuk mengingat kematian agar dapat menambah keimanan kita terhadap Allah SWT. (2) dan apakah peziarah di makam Sunan Kudus sudah tergolong dalam berziarah yang benar menurut sunnah Nabi, sebenarnya belum dikatakan benar namun hanya cara pengamalannya saja yang kurang benar, dan perlu diluruskan bahwa makam bukan tempat untuk meminta sesuatu, tetapi tempat untuk kita mengingat tentang kematian dan untuk mendoakan orang yang

¹⁰ Lukman Hakim, “Tradisi Ziarah Dan Ketenangan Jiwa (Studi Terhadap Peziarah Di Makam Sunan Kudus)”, Skripsi, Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo, Semarang, 2017, hlm 23.

sudah meninggal.¹¹ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak dalam pengambilan subjek yang sama yaitu di Makam Sunan Kudus. Perbedaannya, skripsi tersebut mengambil objek motivasi berziarah, sedangkan dalam penelitian ini mengambil objek fenomena memegang gapura.

Keempat, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Reynal Falah, Moch Ngemron, dan Moordiningsih dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal tersebut berjudul “Motivasi dan Nilai Hidup Masyarakat Kauman dalam Melakukan Ritual Adat Buka Luwur di Makam Sunan Kudus”. Secara garis besar, penelitian tersebut mendeskripsikan jalannya proses ritual adat buka luwur, dimana terdapat motivasi yang bersifat kolektif dan menjadi pegangan nilai hidup bagi warga Desa Kauman. Motivasi warga Kauman adalah motivasi beragama, yang salah satu tujuannya adalah bentuk penghormatan terhadap Sunan Kudus. Penelitian tersebut berifat deskriptif kualitatif, dan data diperoleh dari wawancara.¹² Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak dalam pengambilan subjek yang sama yaitu di sekitar Makam Sunan Kudus. Perbedaannya, jurnal tersebut mengambil objek motivasi warga Desa Kauman dalam ritual buka luwur, sedangkan dalam penelitian ini mengambil objek fenomena memegang gapura.

¹¹ Nurul Hasanah, “Motivasi Berziarah Dalam Perspektif Tasawuf Studi Kasus Di Makam Syekh Ja’far Shadiq Sunan Kudus”, skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Uin Walisongo, Semarang, 2016.

¹² Reynal Falah (dkk), “Motivasi dan Nilai Hidup Masyarakat Kauman dalam Melakukan Ritual Adat Buka Luwur di Makam Sunan Kudus”, *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 08, No. 01. Mei 2006, hlm 67-69.

Kelima, Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Moh Rosyid dari IAIN Kudus, jurnal tersebut berjudul “Pelestarian Tradisi Buka Luwur: Studi Budaya di Makam Sunan Kudus Jawa Tengah”. Jurnal tersebut secara garis besar memaparkan dan memprediksi keberlanjutan tradisi buka luwur yakni kain yang melindungi makam Sunan Kudus yang diperingati dengan mengganti luwur baru dalam tradisi buka luwur di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kudus setiap bulan Muharam/Sura. Data dari penelitian tersebut diperoleh dari observasi partisipatif, wawancara, dan telaah pustaka.¹³ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak dalam pengambilan subjek yang sama yaitu di Makam Sunan Kudus. Perbedaannya, jurnal tersebut mengambil objek tradisi buka luwur, sedangkan dalam penelitian ini mengambil objek fenomena memegang gapura.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan salah satu pendukung sebuah penelitian, hal ini karena kerangka teoritis adalah wadah dimana akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan teori Clifford Geertz tentang Agama dan kebudayaan sebagai landasan berfikir dalam penelitian makna *amaliyah* memegang gapura pintu di Kompleks Makam Sunan Kudus.

Amaliyah memegang gapura pintu yang terjadi di kompleks Makam Sunan Kudus adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh para peziarah

¹³ Moh Rosyid, “Pelestarian Tradisi Buka Luwur: Studi Budaya di Makam Sunan Kudus Jawa Tengah”, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 06, No. 02, 26 Juli 2020, hlm 151.

sebelum atau sesudah ziarah. Pada dasarnya ziarah kubur adalah kegiatan berkunjung ke makam. Terkait dengan perilaku berziarah tidak diatur secara detail dalam agama dan itu menjadi wilayah kebudayaan. Oleh karena itu, agama dan kebudayaan bertemu sebagaimana teori agama dan kebudayaan.

Clifford Geertz menyatakan bahwa agama sebagai sistem budaya tidak lepas dari masyarakat. Agama bukan hanya seperangkat nilai di luar diri manusia, tetapi juga sistem pengetahuan dan simbol yang memungkinkan terciptanya makna.¹⁴ Selain itu, gagasan tentang makna menjadi kunci utama dalam memahami makna budaya. Kebudayaan digambarkan sebagai pola makna atau gagasan yang terkandung di dalam simbol. Dengan begitu, masyarakat menjalani kehidupan melalui pengetahuan mereka dan mengeskpresikan kesadaran melalui simbol-simbol itu.

Agama adalah tempat di mana makna ditentukan.¹⁵ Agama tidak hanya memberikan interpretasi terhadap realitas, tetapi sekaligus mempengaruhinya. Agama adalah tempat yang berusaha menggabungkan pengalaman hidup sehari-hari ke dalam makna yang tersedia. Lebih dari itu, makna-makna ini memandu dan mempengaruhi kehidupan seseorang dan menghubungkan individu dengan kelompok sosial yang lebih luas.¹⁶

¹⁴ Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm 13.

¹⁵ Clifford Geertz, "Religion and as a cultural Sistem" in M Banton (ed), *Antopological Approaches to the Study of Religion*, (London:Tavistock, 1966), hlm 40.

¹⁶ Bernad Raho, *Agama dalam Perspektif sosiologi* (Jakarta: Obor, 2013), hlm 80.

Simbol-simbol dalam perilaku keagamaan manusia merupakan media untuk mendekati transendensi.¹⁷ Makna yang tersimpan dalam simbol-simbol agama biasanya diasosiasikan dengan mitos (apakah seseorang yang antusias dengan simbol tersebut, ringkasan dari pandangan dunia simbol tersebut, atau kualitas hidup emosional yang didukung oleh simbol tersebut). Simbol-simbol sakral ini merupakan kombinasi dari ontologi dan kosmologi, estetika dan moralitas. Singkatnya, simbol-simbol sakral ini terjalin dengan simbol-simbol lain yang digunakan orang dalam kehidupan nyata.

Selaras dengan pemikiran Clifford Geertz tentang agama yang menjadi wadah pengetahuan di mana makna ditentukan dan mempengaruhi kehidupan sosial seseorang. Dan kebudayaan menjadi pola dari makna-makna yang termuat dalam sebuah simbol. Dalam fenomena pelaku *amaliyah* memegang gapura Makam Sunan Kudus, para pelaku *amaliyah* tentu dalam melakukan budaya tersebut memiliki nalar. Gapura makam dijadikan sebagai sebuah simbol dalam budaya tersebut. Setiap simbol mempunyai makna, dan makna tersebut terdapat dalam isi kepala peziarah yang mengamalkan budaya tersebut. Maka dari itu pemikiran Clifford Geertz tentang agama dan kebudayaan akan membantu penulis dalam menganalisa dan mengetahui bagaimana peristiwa *amaliyah* memegang gapura di kompleks Makam Sunan Kudus dan makna bagi para pelaku memegang gapura pintu di kompleks Makam Sunan Kudus.

¹⁷ Andar Ismail, *Agama Bundar dan Agama Lonjong*, (Jakarta; BPK-GM, 2000), hlm 108.

Adapun makna yang dimaksudkan di sini adalah *From Native's Point Of View*¹⁸ atau makna bagi para pelaku budaya yang dalam hal ini adalah pelaku *amaliyah* memegang gapura. Untuk mengetahui *Native's Point Of View*, Clifford Geertz berpendapat perlu adanya upaya memahami sudut pandangnya, latar belakangnya, hubungannya dengan kehidupan, dan mendapatkan persepsinya mengenai dunianya yang pada akhirnya mempengaruhi cara bertindak menjadikan gapura sebagai simbol untuk media *amaliyah* yang dilakukan oleh para pelaku *amaliyah* memegang gapura.¹⁹ Dari simbol tersebut dapat menetapkan suasana hati yang di dalamnya termuat makna-makna bagi para pelaku *amaliyah* memegang gapura.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya menjadi bagian yang substantif, pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.²⁰ Selain itu, metode penelitian berfungsi sebagai cara yang digunakan atau dipilih oleh seorang

¹⁸ Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius 1992), hlm. 6.

¹⁹ Clifford Geertz, *Kebudayaan & Agama*, (Yogyakarta: Kanisius 1992), hlm. 4.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2015), hlm. 2.

peneliti setelah menghitung kelayakan dan keefektivitasan yang sesuai dengan tujuan penelitian.²¹

Penelitian ini akan fokus mengupas bagaimana peristiwa pelaku *amaliyah* memegang gapura di Makam Sunan Kudus. Selain itu, penelitian ini tentunya juga akan mengupas makna *amaliyah* memegang gapura. Dari fokus tersebut akan menemukan titik temu antara bagaimana peristiwa peziarah memegang gapura dengan makna peziarah menyentuh gapura. Oleh karenanya agar penelitian ini sesuai dengan kaidah ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, maka metode penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data untuk mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian.²² Penelitian tentang makna tidak mungkin didapatkan dengan kuantitas atau angka-angka, karena makna adalah pendapat orang yang ada di dalam pikirannya, dan pikiran tidak bisa di kuantifikasi. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan mendapatkan data deskriptif, berupa data tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat

²¹ Winarmo Surakhmad (ed). *Pengantar Penelitian Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik*. (Bandung; Tarsito,1990). hlm 191.

²² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2018), hlm. 52.

diamati. Langkah-langkah yang diambil nantinya akan langsung melihat kondisi lapangan.

Penelitian ini akan mengupas secara substansial terkait dengan makna *amaliyah* memegang gapura pintu di Kompleks Makam Sunan Kudus. Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi lingkungan internal maupun eksternal di Kompleks Makam Sunan Kudus. Dengan demikian, penulis dapat mengetahui hal-hal yang terkait tentang bagaimana peristiwa peziarah memegang gapura dan makna peziarah melakukan *amaliyah* memegang gapura di Kompleks Makam Sunan Kudus.

2. Sumber Data

Pengambilan data bisa dilakukan dengan banyak macam, berbagai cara dan berbagai sumber. Jika dilihat dari sumber datanya, maka bisa dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sekunder, sumber primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, hal ini bisa melalui

orang lain atau media lain.²³ Oleh karenanya guna mendapatkan data ilmiah yang sistematis, maka penulis membaginya sebagai berikut:

a. Data Primer

Data ini diperoleh penulis yang bertindak selaku pengumpul data dengan melakukan wawancara langsung kepada para peziarah makam sunan kudus, dan pengurus Makam Sunan Kudus.

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh penulis dengan mencari sumber data dari media, dokumentasi-dokumentasi, dan arsip-arsip literatur yang dimiliki pengurus Makam Sunan Kudus terkait segala hal yang berhubungan dengan tradisi dan kebudayaan yang ada di Makam Sunan Kudus.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dari pendekatan yang sudah ditentukan serta pemetaan sumber data, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data sebagai langkah konkritnya. Teknik pengumpulan data juga menentukan bagaimana data yang diperoleh bisa menyeluruh dan sistematis. Oleh karenanya teknik pengumpulan data yang akan penulis tempuh sebagai berikut:

a. Metode wawancara (*interview*)

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 308-309.

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dengan cara interaksi komunikasi antara pewawancara dan terwawancara. Dalam wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sistematis dan mengacu pada pedoman wawancara, diajukan oleh peneliti kepada narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁴ Teknik penentuan informan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *snowball*. Penulis memulai wawancara dengan Pak Deny sebagai pengelola Makam Sunan Kudus, kemudian Pak Deny menyarankan bertemu dengan Pak Hanafi sebagai tokoh agama untuk melihat fenomena memegang gapura di Makam Sunan Kudus dalam sudut pandang agama, kemudian Pak Hanafi menyarankan untuk bertemu dengan, dan Mas Hana sebagai tokoh akademisi yang masih mempunyai hubungan dengan para pengelola untuk melihat fenomena memegang gapura di Makam Sunan Kudus dalam sudut pandang akademisi. Data dari narasumber-narasumber tersebut untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan proses terbentuknya peristiwa memegang gapura pintu kompleks Makam Sunan Kudus. Kemudian untuk menjawab rumusan masalah kedua, penulis memilih peziarah yang melakukan *amaliyah* memegang gapura sebagai narasumber untuk menjawab terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan makna *amaliyah* memegang gapura bagi para pelaku.

²⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 129.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek, untuk mengetahui kebenaran situasi, kondisi, konteks ruang, makna secara langsung.²⁵ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif dengan datang langsung ke tempat yang peneliti kaji. Peneliti mengamati hal-hal yang terkait dengan pola perilaku dan kebiasaan para peziarah ketika berada di kompleks Makam Sunan Kudus. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan berinteraksi langsung dengan pelaku ziarah serta para pengurus di Makam Sunan Kudus. Peneliti juga ikut berpartisipasi dalam prosesi ziarah dan bersosialisasi guna mendapatkan informasi yang akurat, aktual, dan valid terkait dengan bagaimana proses terbentuknya peristiwa *amaliyah* memegang gapura dan makna *amaliyah* memegang gapura bagi para pelaku. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti tetap menjaga nilai-nilai etika untuk mendapatkan data. Hal itu tidak terlepas dengan narasumber penelitian ini adalah peziarah dan tempat penelitian yang merupakan ruang spiritual.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik untuk mendapatkan data pendukung atau sekunder dalam suatu penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode

²⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 81.

pengumpulan data berupa dokumentasi yakni data diperoleh seperti gambar, tulisan maupun video sebagai data pendukung penelitian yang informasinya tidak di dapatkan dari wawancara. Adapun peneliti akan mengambil gambar maupun video mengenai kondisi di sekitar Makam Sunan Kudus. Oleh karenanya dengan teknik dokumentasi akan memperoleh data terkait objek penelitian.²⁶

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya dalam susunan yang sistematis sehingga bisa dipahami dengan mudah, dan hasil temuannya bisa dicerna dan dipahami oleh orang lain.²⁷ Dalam penelitian ini penulis mengemukakan analisis data sebagai berikut:

1. *Collecting Data*

Proses ini merupakan langkah awal dalam teknik analisis data yang bertujuan untuk mengumpulkan sumber data secara sistematis yang diperoleh dari lapangan, data tersebut diambil dari para peziarah, dan pengelola makam terkait dengan bagaimana proses terbentuknya peristiwa *amaliyah* memegang gapura, dan makna *amaliyah* memegang gapura bagi para pelaku.

²⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*: (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 183.

²⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm 103.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan masuk ke proses reduksi. Dari data yang telah dihasilkan, perlu dilakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Pada tahap ini, penulis menyusun data lapangan yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan para peziarah dan pengelola makam, kemudian membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan aspek atau fokus penelitian agar data-data yang telah diperoleh selama penelitian dapat diklasifikasikan sesuai pertanyaan-pertanyaan guna menemukan Jawaban tujuan penelitian.²⁸

3. Display Data

Setelah penyeleksian dilakukan, maka perlu dilakukan pemetaan sekumpulan data penelitian yang disusun dan dihubungkan di antara variabel penelitian. Hal ini perlu dilakukan untuk meringkas dan mempermudah menguraikan keterkaitan data penelitian.²⁹ Data yang ditampilkan berupa narasi, dan gambar-gambar yang diperoleh ketika melakukan penelitian.

4. Verifikasi Data

Tahapan verifikasi merupakan tahapan peneliti memberikan pemahaman dan penafsiran terhadap data. proses yang dilakukan peneliti

²⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm 109.

²⁹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 127.

untuk menerjemahkan data lapangan sehingga memiliki makna tertentu, kemudian dihubungkan dengan asumsi teori yang dipakai. Proses ini dilakukan untuk memperoleh Jawaban secara spesifik mengenai pertanyaan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Secara umum skripsi terdiri dari tiga hal yakni pendahuluan, isi, dan penutup. Pada bagian ini akan diuraikan tentang sistematika pembahasan proposal penelitian. Sistematika pembahasan sangat penting agar pembahasan tersusun secara sistematis dan memberikan pandangan awal sebelum memasuki inti pembahasan yang kemudian diakhiri dengan kesimpulan. Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab yang didalamnya terdapat sub-sub bab, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama pada skripsi ini diawali pendahuluan yang meliputi uraian masalah penelitian. Pada bab ini ini berisi instrumen-instrumen penting yang membawa alur penelitian sampai kepada tujuannya Secara sistematis terdapat sub bab yang berisi, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas perihal gambaran umum tentang Makam Sunan Kudus yang menjadi latar penelitian meliputi letak geografis, keadaan sosial, dan keagamaan di lokasi penelitian. Gambaran umum ini diharapkan menjadi pengetahuan awal kepada pembaca tentang kondisi

latar penelitian. Bab kedua ini juga menjadi jembatan bagi para pembaca untuk memasuki inti dari pembahasan penelitian.

Bab ketiga berisi tentang penjelasan dan jawaban dari rumusan masalah pertama, yaitu terkait dengan bagaimana peristiwa pelaku *amaliyah* memegang gapura di kompleks Makam Sunan Kudus. Bab ini nantinya akan mengupas pertanyaan dari rumusan masalah pertama dengan temuan-temuan yang ada.

Bab keempat merupakan lanjutan isi bab ketiga. Titik fokus bab ini adalah menjawab problematika rumusan masalah kedua yakni apa makna *amaliyah* memegang gapura bagi para pelaku.

Bab kelima berisi penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Bab ini merupakan jawaban secara keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu terdapat daftar Pustaka sebagai pertanggungjawaban literatur ilmiah penulis serta terdapat kritik dan saran untuk kemajuan penelitian .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peristiwa memegang gapura yang dilakukan oleh peziarah ketika berziarah di kompleks Makam Sunan Kudus termasuk salah satu amaliyah yang dilakukan peziarah ketika berziarah di Makam Sunan Kudus. Amaliyah memegang gapura terbentuk karena kebudayaan masyarakat yang terbiasa menggunakan simbol sebagai media dalam amaliyah atau hal-hal yang bersifat keagamaan. Pada dasarnya tidak ada aturan dalam syariat yang mengatur terkait amaliyah-amaliyah yang harus dilakukan ketika berziarah. Amaliyah memegang gapura di kompleks Makam Sunan Kudus baru terjadi kisaran tahun 2010-an. Pengaruh orangtua zaman dulu yang menurunkan kepada anak-anaknya dan proses penyebarannya dari mulut ke mulut menjadi faktor amaliyah memegang gapura sampai sekarang masih banyak yang melakukan.
2. Terdapat berbagai makna bagi pelaku *amaliyah* memegang gapura. *Tabarukan*, salam, menjadi makna bagi para peziarah yang melakukan amaliyah memegang gapura. Bagi peziarah yang memiliki makna *tabarukan* menganggap gapura adalah sebagai simbol yang di dalamnya terdapat sebuah

berkah. Bagi pelaku *amaliyah* memegang gapura yang memaknai sebagai salam, menganggap gapura sebagai simbol pintu, ketika melewati pintu maka disunahkan untuk salam, karena yang dimasuki adalah makam, pelaku *amaliyah* mengekspresikan bentuk salam dengan memegang gapura. Penulis juga menemukan motivasi lain pelaku *amaliyah* ketika memegang gapura, motivasi tersebut diantaranya adalah untuk kehidupan yang lancar.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis menemukan banyak sekali fakta yang menarik tentang Amaliyah memegang gapura, makna dan motivasi peziarah melakukan amaliyah memegang gapura di kompleks Makam Sunan Kudus. Dari fakta-fakta tersebut bisa menjadi sebuah gambaran, penilaian sekaligus evaluasi. Dari evaluasi tersebut maka lahirlah beberapa saran :

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan Makna *amaliyah* memegang gapura pintu kompleks Makam Sunan Kudus. hal ini perlu dilakukan karena seiring berjalannya waktu perubahan-perubahan terkait dengan makna baru itu akan muncul.
2. Bagi kalangan peziarah diharapkan agar dalam melakukan amaliyah-amaliyah ketika berziarah untuk senantiasa berdoa hanya kepada Allah Swt jangan kepada hal – hal yang dianggap

mistis dan tetap berusaha agar tercapai tujuannya. Peziarah hendaknya senantiasa tetap menjaga niatnya agar terhindar dari hal-hal yang bersifat syirik.

3. Menjadi pemahaman bagi pengelola dan tokoh agama bahwa dalam aktivitas memegang gapura ada hal-hal yang muncul secara prosedural yang datang bukan dari para pengelola atau tokoh agama. Melainkan dari para pelaku yang mempunyai kehidupan sosial yang bermacam-macam dan punya interpretasi, punya pemaknaan sendiri hingga akhirnya muncul fenomena memegang gapura tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musawa, Munzir. *Kembalilah Aqidahmu*. Jakarta: Majelis Rasulullah. 2007
- Amstrong, Ammatullah. *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. Bandung: Mizan. 2002.
- Ashadi. *Kudus Kota Suci di Jawa Kajian Sejarah-Antropologi-Arsitektur*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.2019.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Ziarah Ke Alam Barzakh*. Bandung: PT. Pustaka Hidayah. 1999.
- Falah, Reynal (dkk). *Motivasi dan Nilai Hidup Masyarakat Kauman dalam Melakukan Ritual Adat Buka Luwur di Makam Sunan Kudus*. Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi. Vol. 08. No. 01. Mei 2006.
- Fasri, Fauzi. *Menyingkap Kuasa Simbol*. Yogyakarta: Jalasutra, 2014.
- Geertz, Clifford. *Religion and as a cultural Sistem” in M Banton (ed), Antopological Approaches to the Study of Religion*. London:Tavistock. 1966.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan & Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Geertz, Clifford. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- H.J. De Graaf dan TH & G.Pigeaud. *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa, Peralihan Dari Majapahit ke Mataram*. Jakarta: PT. Pustaka Grafitipers. 1985.
- Hakim, Lukman. *Tradisi Ziarah Dan Ketenangan Jiwa (Studi Terhadap Peziarah Di Makam Sunan Kudus)*. Semarang:UIN Walisongo. 2017.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta. 2018.
- Ismail, Andar. *Agama Bundar dan Agama Lonjong*. Jakarta:BPK-GM. 2000.
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.1985.
- Mujib, M. Misbahul. *Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial*. Jurnal Kebudayaan Islam. Vol. 14. No. 2, Juli - Desember 2016.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.2002.

- Muttaqin, Ahmad Ihwanul. *Dinamika Islam Moderat*. Jurnal TARBIYATUNA. Vol. 12. No.1 2019.
- Nakamura, Mitsuo. *Tradisionalisme Radikal NU di Indonesia*. Surakarta: Hapsara. 1982.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. 1973.
- Nurul Hasanah. *Motivasi Berziarah Dalam Perspektif Tasawuf Studi Kasus Di Makam Syekh Ja'far Shadiq Sunan Kudus*. Semarang. UIN Walisongo. 2016.
- Raho, Bernad. *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Obor. 2013.
- Rosyid, Moh. *Pelestarian Tradisi Buka Luwur: Studi Budaya di Makam Sunan Kudus Jawa Tengah*. Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya. Vol. 06. No. 02. Juli 2020.
- Rosyid, Moh. *Sosial Budaya "Makna Bubur Sura Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus Prespektif Budaya"*. Jurnal Sosial Budaya. Vol. 17, No. 1. Juni 2020.
- Said, Nur. *Jejak Perjuangan Sunan Kudus Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Kudus : Brillian Media Utama. 2010.
- Satori, Djam'an. Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Bumi Aksara. 1993.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Walisongo*. Depok : Pustaka Liman. 2017.
- Surakhmad, Winarmo (ed). *Pengantar Peneliti Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Syam, Nur. *Madzhab-Madzhab Antropologi*. Yogyakarta: LkiS. 2007.

Thalib, Moh. *Fiqh Nabawi*. Surabaya: al: ikhlas.1996.

Tolhah, Abdulah Mujib. *Kamus Istilah Fiqh*. Jakarta: Pusaka Firdaus. 1994.

